

ANALISIS LOKAKARYA PEMBELAJARAN DAN ASESMEN BAGI PENGAWAS, KEPALA SEKOLAH DAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN BOGOR

**Hendro Prasetyono*¹, Anna Nurfarkhana², Ira Pratiwi Ramdayana³,
Irham Ramdani⁴, Fatimah⁵**

¹Program Doktor Studi Pendidikan, Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

^{3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

*Penulis korespondensi: *Hendro Prasetyono, hen.dro23@yahoo.com*

Abstrak

Lokakarya merupakan aktivitas bersama yang memiliki tujuan khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat pada peserta didik. Lokakarya pembelajaran dan asesmen memiliki tujuan pemahaman bersama mengenai pentingnya asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Lokakarya dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa selama 8 jam pelajaran yang terdiri atas pemaparan materi, pengerjaan lembar kerja dan diskusi untuk menghasilkan rekomendasi. Lokakarya diselenggarakan pada Hari Selasa, 12 Agustus 2023 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Peserta dihadiri oleh 19 orang yang terdiri atas 4 orang pengawas, 5 orang kepala sekolah dan 10 orang perwakilan guru dari Sekolah Menengah Atas yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Bogor. Lokakarya ini menghasilkan modul ajar yang sudah memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi bagi guru; kepala sekolah menghasilkan rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi; dan pengawas membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Rekomendasi kegiatan lokakarya adalah para peserta dapat mensosialisasikan hasil pemahaman bersama ini kepada para pemangku kepentingan disatuan pendidikan masing-masing.

Kata kunci: Lokakarya, Pembelajaran Orang Dewasa, Asesmen, Program Sekolah Penggerak, Sekolah Menengah Atas

Abstract

The workshop is a collaborative activity with the specific objective of discussing how to create student-centered learning and school ecosystems. The learning and assessment workshop aims to foster a shared understanding of the importance of initial assessment and differentiated learning. The workshop is conducted using adult learning principles for 8 lesson hours, consisting of material presentation, worksheet completion, and discussion to generate recommendations. The workshop was held on Tuesday, August 12, 2023, at State Junior High School 1, Cibinong, Bogor Regency, West Java Province. Nineteen participants attended, including four supervisors, five principals, and ten teacher representatives from senior high schools participating in the School Mover Batch 2 Program in Bogor Regency. The workshop produced a teaching module that included an initial assessment plan for learning and differentiated learning for teachers; principals developed a plan for supporting teachers in conducting initial assessment and differentiated learning; and supervisors developed a plan for supporting schools in conducting initial assessment and differentiated learning. The workshop's recommendation is for participants to disseminate the results of this shared understanding to stakeholders in their respective educational institutions.

Keywords: *Workshop, adult learning, assessment, School Mover Program, Senior High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dan sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang unggul hanya dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan yang baik, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Darmaji et al., 2019). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, transformasi sistem pembelajaran menjadi keniscayaan. Hal ini menjadi keharusan terlebih di era disrupsi teknologi dan informasi yang bergerak begitu cepat. Beberapa tahun terakhir dinamika perubahan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Perkembangan teknologi, pergeseran nilai-nilai sosial, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Efgivia, 2020). Hal ini hanya dapat dicapai jika proses pembelajaran dirancang secara efektif dan asesmen dilakukan secara tepat.

Pada kenyataannya masih banyak satuan pendidikan yang belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid (Baharuddin, 2021). Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, berpusat pada guru, dan belum memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat secara utuh dalam proses belajar (Rahayu et al., 2022). Asesmen pun sering kali dilakukan hanya untuk keperluan administratif atau pengambilan nilai akhir, tanpa dimanfaatkan sebagai sarana untuk memahami kebutuhan dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh (Marhaeni, 2015). Di sisi lain, asesmen dalam pembelajaran sering kali masih dipahami secara sempit sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar semata. Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21 hakikatnya asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri (Marlina, 2023). Asesmen bukan hanya alat ukur, tetapi juga alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, pemahaman terhadap prinsip-prinsip pedagogis dan asesmen yang efektif menjadi sangat penting (Nurhayati et al., 2022). Peran pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam proses ini tidak bisa dipandang sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan yang harus saling bersinergi (Mardiyanti & Setyaningsih, 2020). Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang adaptif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dan asesmen agar transformasi pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Transformasi pendidikan tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Dibutuhkan sinergi dan komitmen dari seluruh komponen pendidikan: pengawas sebagai pendamping dan penjamin mutu, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, serta guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas (Kaiman et al., 2020).

Lebih spesifik, pengawas sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa implementasi pembelajaran dan asesmen di sekolah-sekolah berjalan sesuai dengan arah kebijakan nasional serta prinsip-prinsip pedagogi yang tepat (Rahmah, 2018). Pengawas juga diharapkan mampu menjadi mitra strategis bagi kepala sekolah dan guru dalam melakukan supervisi akademik yang membangun. **Kepala sekolah**, sebagai pemimpin satuan pendidikan, dituntut untuk memiliki kapasitas manajerial sekaligus pedagogis. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa budaya belajar di sekolah tumbuh dengan sehat, serta memberikan dukungan dan ruang bagi guru untuk terus belajar dan berinovasi (Nurul Zahriani Jf et al., 2022). **Guru** sebagai ujung tombak dalam proses

pembelajaran memegang peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa (Fitriani et al., 2017). Guru perlu dibekali dengan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta keterampilan dalam melakukan asesmen yang menumbuhkan semangat belajar siswa.

Melihat kompleksitas tersebut, diperlukan sebuah forum strategis yang mampu mengakselerasi pemahaman dan kompetensi seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran dan asesmen yang bermakna. Lokakarya mengusung pendekatan kolaboratif agar ketiga unsur tersebut dapat membangun pemahaman yang selaras, menyamakan persepsi, dan menyusun rencana aksi bersama demi terwujudnya transformasi pembelajaran yang nyata di sekolah (Prasetyono et al., 2024). Melalui kegiatan ini para peserta diharapkan mampu menyelaraskan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran diferensiasi, serta asesmen formatif dan sumatif yang efektif.

Kabupaten Bogor sebagai salah satu wilayah strategis dengan jumlah satuan pendidikan yang cukup besar di tingkat SMA memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya dari sisi infrastruktur, tetapi juga dari segi kualitas pembelajaran dan asesmen yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, lokakarya ini juga menjadi ruang kolaboratif bagi para pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk berbagi praktik baik, tantangan, dan solusi dalam proses transformasi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing (Prihantini et al., 2021). Sebelum lokakarya dilakukan para pengawas, kepala sekolah dan guru sulit untuk menyamakan persepsi dalam menyusun rencana pembelajaran dan asesmen di kelas.

Oleh karena itu, diselenggarakannya Lokakarya Pembelajaran dan Asesmen bagi Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru SMA di Kabupaten Bogor menjadi langkah konkret untuk menjawab tantangan tersebut. Lokakarya ini bertujuan untuk memberikan ruang pembelajaran bersama bagi para pemangku kepentingan pendidikan di tingkat SMA agar mampu mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang adaptif dan asesmen yang holistik. Lokakarya ini diselenggarakan sebagai wadah untuk memperkuat kapasitas para pemangku kepentingan pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Bogor dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid serta asesmen yang mendukung pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Lokakarya dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang terdiri atas pemaparan materi, menonton video pembelajaran, pengerjaan lembar kerja dan diskusi untuk menghasilkan rekomendasi. Materi berupa asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi disajikan dalam bentuk *power point presentation*. Video pembelajaran yang disajikan memuat informasi mengenai memahami asesmen dan metode asesmen di Platform Merdeka Mengajar. Lembar kerja terdiri atas lembar kerja eksplorasi konsep dan demonstrasi kontekstual. Seluruh rangkaian aktivitas tersebut dilaksanakan menggunakan alur MERDEKA (Mulai dari diri, Eksplorasi Konsep, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, dan Rencana Aksi Nyata) yang terdiri atas 7 sesi (Muryanti et al., 2023).



Sesi pertama peserta akan melakukan refleksi diri berkaitan dengan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan. Sesi kedua peserta akan mengeksplorasi konsep dan materi terkait asesmen awal dan perencanaan pembelajaran terdiferensiasi. Sesi ketiga peserta akan berdiskusi dengan kelompoknya terkait pengalaman dalam melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Sesi keempat peserta akan membuat *mind map* secara mandiri terkait kendala dan solusi dalam melaksanakan asesmen awal dan diferensiasi pembelajaran. Sesi kelima peserta akan merefleksikan hasil diskusi. Sesi keenam peserta akan mendiskusikan keterkaitan materi lokakarya dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sesi terakhir, peserta akan merencanakan rencana aksi nyata sesuai dengan perannya

Lokakarya diselenggarakan pada Hari Selasa, 12 Agustus 2023 selama 8 jam pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Peserta dihadiri oleh 19 orang yang terdiri atas 4 orang pengawas, 5 orang kepala sekolah dan 10 orang perwakilan guru yang berasal dari SMA Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Bogor. Sekolah-sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Cibinong, SMAN 1 Gunung Sindur, Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Citra Nusa, SMAS Indocement dan SMAS Ibnu Sina. Susunan acara lokakarya tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Lokakarya

No	Tahapan	Aktivitas	Durasi (Menit)
1	Pembukaan	Tim abdimas membuka acara dengan berdoa. Tim abdimas memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta secara umum. Tim abdimas menyampaikan tujuan lokakarya. Tim abdimas bersama dengan peserta membuat kesepakatan kelas	30
2	Mulai dari Diri	Peserta melakukan refleksi mengenai asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan. Tim abdimas memandu diskusi reflektif bersama peserta. Peserta berbagi cerita terkait jawaban dari pertanyaan reflektif yang telah diisi sebelumnya.	15
3	Eksplorasi Konsep	Peserta menonton video mengenai Metode Asesmen. Tim abdimas menjelaskan materi terkait asesmen awal dan pembelajaran diferensiasi. Tim abdimas memandu diskusi reflektif bersama peserta. Peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan.	30
4	Ruang Kolaborasi	Peserta secara berkelompok berbagi tentang praktik asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan. Peserta menawarkan ide dan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi rekan dalam kelompok.	70
5	Demonstrasi Kontekstual	Peserta secara mandiri membuat tabel mengenai kendala dan alternatif solusi yang bisa dilakukan dari hasil diskusi di Ruang Kolaborasi.	50
7	Elaborasi Pemahaman	Peserta membagikan hasil refleksi ke kelompok lain. Peserta mengklarifikasi pemahamannya tentang kesesuaian praktik asesmen dan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari.	80
8	Koneksi Antar Materi	Peserta berdiskusi mengenai keterkaitan materi lokakarya dengan perencanaan pembelajaran (berkaitan dengan ATP, TP, bahan ajar) yang dilakukan di sekolah.	20
9	(Rencana) Aksi Nyata	Guru: Membuat modul ajar yang sudah memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi. Kepala sekolah: Membuat rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.	20

		Pengawas sekolah: Membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.	
10	Penutup	Tim abdimas menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih. Tim abdimas menutup dengan doa dan foto bersama.	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pertama adalah pembukaan yang dilakukan oleh tim abdimas Unindra. Tujuan dari sesi ini adalah tim abdimas dan peserta dapat saling mengenal dan menciptakan koneksi serta diharapkan peserta dapat memahami tujuan dan kesepakatan selama lokakarya berlangsung. Aktivitas pada sesi ini berupa tim abdimas mengucapkan syukur dan meminta perwakilan peserta untuk dapat memimpin doa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat. Kemudian memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta secara umum serta menyampaikan tujuan lokakarya. Tim abdimas membuat kesepakatan kelas yang berdasarkan usulan dan kesepakatan bersama agar kegiatan lokakarya berjalan dengan tertib dan lancar. Kesepakatan kelas yang dihasilkan diantaranya hadir tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menghargai pendapat peserta lain, penggunaan telepon genggam hanya saat di luar kelas. Aktifkan mode senyap (*silent mode*), menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar tempat lokakarya dan mengembalikan perlengkapan yang disediakan ke tempat perlengkapan. Kesepakatan kelas diawal kegiatan harus berdasarkan pada usulan peserta agar para peserta mematuhi kesepakatan tersebut karena berasal dari usulan mereka (Utari, 2023).

Tim abdimas menyapa peserta yang hadir dari masing-masing satuan pendidikan dengan sapaan hangat dan bersemangat. Tim abdimas menjadi *role model* semangat peserta dengan melakukan *ice breaking* singkat. Tim abdimas mengingatkan semua peserta yang hadir untuk mengisi daftar hadir. Tim abdimas menyampaikan tujuan sesi dan agenda kegiatan yang akan dilakukan dengan bantuan paparan. Tim abdimas menyampaikan kepada peserta bahwa peserta diharapkan telah membaca dan menonton sumber belajar yang disediakan di PMM sebelumnya. Tim abdimas menginformasikan ke peserta bahwa kegiatan lokakarya ini terdiri dari 7 sesi alur MERDEKA. Kegiatan pada sesi pembukaan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Sesi Pembukaan dan Penjelasan Lokakarya

Tim abdimas menyampaikan kepada peserta untuk mencapai tujuan utama lokakarya ini, maka peserta akan mengikuti 7 sesi (Muryanti et al., 2023). Sesi pertama peserta akan melakukan refleksi diri berkaitan dengan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan. Sesi kedua peserta akan mengeksplorasi konsep dan

materi terkait asesmen awal dan perencanaan pembelajaran terdiferensiasi. Pada sesi ini, peserta juga akan melakukan refleksi terkait tantangan yang mungkin dihadapi ketika melakukan asesmen awal dan merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal, serta cara menghadapi tantangan tersebut. Sesi ketiga peserta akan berdiskusi dengan kelompoknya terkait pengalaman dalam melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Sesi keempat peserta akan membuat *mind map* secara mandiri terkait kendala dan solusi dalam melaksanakan asesmen awal dan diferensiasi pembelajaran. Sesi kelima peserta akan merefleksikan hasil diskusi. Sesi keenam peserta akan mendiskusikan keterkaitan materi lokakarya dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sesi terakhir, peserta akan merencanakan rencana aksi nyata sesuai dengan perannya.

Sesi berikutnya adalah mulai dari diri. Tujuan dari sesi ini adalah peserta melakukan refleksi mengenai asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan di sekolah masing-masing. Aktivitas pada sesi ini berupa refleksi mandiri peserta mengenai asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan dengan cara diskusi reflektif klasikal. Tim abdimas memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal dengan cara memberikan 2 pertanyaan pemantik, yaitu (1) Apa saja hal yang perlu saya pertimbangkan ketika merencanakan pembelajaran dan asesmen? (2) Apa kendala saya dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen? Pemberian pertanyaan pemantik ini diharapkan dapat merekonstruksikan gambar dari peserta mengenai apa yang telah dilakukan (Maulana et al., 2023).

Peserta berbagi cerita terkait jawaban dari pertanyaan reflektif yang telah diisi sebelumnya. *Storytelling* yang dilakukan oleh peserta dapat menarik perhatian dan meningkatkan fokus dalam kelompok belajar (Dinata, 2021). Tim abdimas menjelaskan mengenai sesi Mulai dari diri serta aktivitas yang akan dilakukan peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali serta merefleksikan pengalaman dalam melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi selama ini (Ismayanti et al., 2020). Tim abdimas meminta peserta membacakan hasil refleksi dan meminta perwakilan 1-2 peserta merefleksikan *insight* yang didapatkan. Tim abdimas dapat meminta peserta yang bersedia untuk menyampaikan hasil refleksinya dari unsur perwakilan pengawas, kepala sekolah, dan guru. Setiap peserta diberikan waktu selama 1-2 menit untuk menyampaikan hasil refleksinya dan menutup sesi Mulai dari Diri. Kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Sesi Refleksi Dan Mulai Dari Diri

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi eksplorasi konsep. Tujuan dari sesi ini adalah peserta dapat menjelaskan prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen, pentingnya asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, dapat menjelaskan cara merancang dan melakukan asesmen awal pembelajaran, dan dapat menjelaskan cara merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai hasil asesmen awal. Aktivitas pada sesi ini berupa peserta menyimak satu video, mendengarkan pemaparan materi dan diskusi reflektif. Prinsip pembelajaran orang dewasa perlu menggunakan beberapa sumber dalam pembelajaran. Jadi tidak hanya sebatas membaca atau mendengarkan pemaparan materi dan menonton video, akan tetapi juga bertukar pemahaman antar peserta (Budiwan, 2018).

Kegiatan pada sesi ini diawali dengan tim abdimas menyiapkan video yang akan ditonton dengan cara mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tim abdimas memberikan apresiasi kepada peserta dan memberitahukan bahwa video yang akan ditonton pada sesi Eksplorasi Konsep ini adalah video yang telah peserta tonton sebelumnya. Tujuan pemutaran video di sesi ini adalah untuk mengingat kembali materi di salah satu video agar diskusi dapat berjalan lebih lancar. Kemudian menyiapkan 2 kolom tabel yang berisi pertanyaan pemantik, yaitu pengetahuan atau pengalaman baru apa yang saya dapatkan setelah menyimak video mengenai Metode Asesmen? Dan Apa hal baru yang berbeda dari yang saya pahami dengan yang sudah saya lakukan di kelas?

Setelah eksplorasi video telah selesai dilanjutkan dengan pemaparan materi pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen selama kurang lebih 70 menit. Tim abdimas dapat mengaitkan materi yang dipaparkan dengan video yang telah didiskusikan pada sesi sebelumnya. Tim abdimas dapat menekankan kembali pentingnya melakukan asesmen awal sebelum merancang rencana pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi tidaklah sama dengan pembelajaran dengan variasi metode. Pembelajaran yang terdiferensiasi bukanlah pelaksanaan pembelajaran yang hanya menggunakan metode yang berbeda saja (Muhamad Saprudin & Nurwahidin, 2021). Kemudian pemaparan materi dilanjutkan dengan pembahasan pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, refleksi dan tindak lanjut pembelajaran dan asesmen yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk memandu refleksi (Rahmatih et al., 2020). Pertanyaan tersebut, yaitu: Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi ketika melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi? Dan apa saja solusi untuk mengatasi tantangan tersebut? Kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pemutaran Video Memahami Asesmen

Kegiatan lokakarya dilanjutkan pada sesi berikutnya, yaitu ruang kolaborasi. Tujuan dari sesi ini adalah peserta berbagi pengalaman terkait praktik asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi yang sudah dilakukan. Peserta saling menawarkan ide dan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi rekan dalam kelompok sehingga masalah praktik yang dialami oleh peserta dapat diselesaikan berdasarkan praktik baik dari peserta lain (Jehamat et al., 2021). Aktivitas pada sesi ini berupa diskusi kelompok dan pemberian umpan balik. Tim abdimas membagi peserta ke dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta. Maksimal satu kelompok terdiri dari 4 peserta yang terdiri dari unsur kepala sekolah dan guru. Peserta diharapkan dapat menceritakan pengalaman selama melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi di sekolah. Misalnya hal-hal yang sudah dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi, dan sebagainya. Setiap peserta diharapkan dapat saling memberikan ide dan solusi saat menghadapi kendala yang mungkin ditemui saat melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Tim abdimas memantau diskusi di setiap kelompok dan meminta peserta untuk mencatat hasil diskusi di kertas plano. Tim abdimas memberikan waktu selama 5 menit untuk menuliskan jawaban kelompok di kertas. Kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diskusi Kelompok dalam Sesi Ruang Kolaborasi

Tim abdimas mengajak peserta berdiskusi dalam kelompok besar terkait hal baru yang didapatkan dari sesi kelompok. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode mengajar yang efektif dilakukan untuk menciptakan pemahaman bersama akan suatu masalah (Sifa'i, 2018). Tim abdimas meminta perwakilan dari salah satu/beberapa/setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tim abdimas memberikan umpan balik berupa menekankan pentingnya melakukan asesmen awal sebelum merancang rencana pembelajaran di sekolah. Tim abdimas menampilkan contoh asesmen awal salah satu peserta sebagai contoh. Tim abdimas mempersilakan peserta yang mengunggah hasil karya tersebut untuk menceritakan secara praktik pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan. Tim abdimas memberikan kesempatan kepada peserta jika masih ada pertanyaan. Tim abdimas mengapresiasi peserta dan menutup sesi.

Sesi berikutnya adalah demonstrasi kontekstual. Tujuan dari sesi ini adalah peserta membuat *mind map* (peta pikiran) mengenai kendala dan alternatif solusi yang bisa dilakukan di sekolah dari hasil diskusi Ruang Kolaborasi. Aktivitas pada sesi ini berupa penugasan mandiri penjabaran kendala dan solusi pelaksanaan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Peserta diminta untuk menguraikan kendala apa saja yang

dihadapi, serta solusi yang mungkin dilakukan. Kendala dan solusi ini dapat diambil dari hasil diskusi di Ruang Kolaborasi kemudian untuk dipresentasi di depan kelas. Kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Sesi Demonstrasi Kontekstual

Tim abdimas memberikan umpan balik terkait uraian yang ditulis peserta di lembar kerja. Umpan balik yang diberikan berkaitan dengan uraian peserta sangat detail dan memuat solusi yang bisa dilaksanakan. Selain itu, peserta juga menerangkan siapa yang akan melakukan solusi tersebut. Misalnya melibatkan orang tua, guru, dan sebagainya. Umpan balik dilakukan untuk lebih memperdalam dan memperkaya keilmuan dalam proses pembelajaran. (Tan et al., 2020).

Sesi berikutnya adalah elaborasi pemahaman. Tujuan dari sesi ini adalah peserta membagikan hasil refleksi ke kelompok lain agar saling mendapatkan masukan dan saran dari sesama peserta. Peserta mengklarifikasi pemahamannya tentang kesesuaian praktik asesmen dan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari (Kleij, 2019). Aktivitas pada sesi ini berupa peserta berbagi hasil refleksi terkait asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Kegiatan pada sesi ini dilakukan dengan cara tim abdimas menuliskan di papan tulis yang berisi kalimat: “Sekarang saya paham bahwa asesmen awal pembelajaran adalah Atau Sekarang saya paham bahwa pembelajaran terdiferensiasi adalah”.

Tim abdimas menyiapkan pembagian kelompok yang sama dengan jumlah sekolah dampingan. Tim abdimas mengajak peserta berdiskusi dalam kelompok besar terkait hasil refleksi dari diskusi kelompok. Tim abdimas membagikan hasil diskusi yang ditulis peserta dan membahas hal-hal menarik yang muncul. Tim abdimas dapat mengkonfirmasi pemahaman peserta terkait asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Tim abdimas dapat menjelaskan kembali apabila terdapat miskonsepsi dari hasil refleksi peserta. Tim abdimas memberikan kesempatan kepada peserta jika masih ada pertanyaan. Umpan balik dilakukan agar mendapatkan pemahaman bersama mengenai apa sudah masing-masing peserta lakukan (van der Kleij, 2019).

Sesi selanjutnya adalah koneksi antar materi. Tujuan dari sesi ini adalah peserta memahami kaitan antara materi yang didapat selama kegiatan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Koneksi antar materi merupakan kegiatan untuk menghubungkan beberapa tahapan dalam suatu pelatihan atau proses pembelajaran (Izzah Salsabilla et al., 2023). Aktivitas pada sesi ini berupa peserta berdiskusi mengenai keterkaitan materi lokakarya dengan perencanaan pembelajaran (berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan bahan ajar) yang dilakukan di sekolah. Sesi

ini diawali dengan tim abdimas mengajak peserta untuk mengulas kembali aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan selama lokakarya dengan mengajukan pertanyaan pemantik, yaitu: Apa yang telah dilakukan di sesi awal, khususnya di eksplorasi konsep? Kita membahas materi mengenai prinsip asesmen, prinsip pembelajaran alur pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, dan pelaporan hasil asesmen dan pembelajaran. Mengapa penting bagi guru dan kepala sekolah untuk memahami poin-poin ini? Apa saja manfaat yang diperoleh dari asesmen asesmen awal?

Tim abdimas menekankan kembali bahwa dari jawaban peserta, dapat dilihat betapa pentingnya melakukan asesmen awal sebelum merancang rencana pembelajaran. Setelah mendalami materi dan konsep, apakah kaitan dari materi yang telah dibahas di lokakarya ini dengan perencanaan pembelajaran (alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan bahan ajar) yang dilakukan di sekolah. Tim abdimas memantik diskusi dengan memberikan contoh seperti tentang pemilihan tujuan pembelajaran dari alur tujuan pembelajaran untuk mengakomodasi pembelajaran terdiferensiasi atau perancangan modul ajar yang telah mengakomodasi pembelajaran terdiferensiasi (Utami Maulida, 2022).

Untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta agar dapat berpartisipasi dalam diskusi. Tim abdimas mempersilahkan peserta tersebut untuk menjelaskan jawabannya agar peserta lain dapat menyimak dan mengelaborasi pemahaman yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta. Tim abdimas memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Tim abdimas memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta untuk menyimpulkan apa yang didapat selama lokakarya ini. Sesi ini diakhiri dengan tim abdimas memberikan umpan balik dan mengapresiasi peserta. Kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Sesi Koneksi Antar Materi

Sesi selanjutnya yang paling penting dalam kegiatan lokakarya adalah peserta membuat rencana aksi nyata. Tujuan dari sesi ini adalah peserta yang merupakan pengawas sekolah mampu membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah dilingkungannya untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Rencana aksi nyata merupakan salah satu produk yang dihasilkan dalam suatu pelatihan atau lokakarya (Dyah Ayu Suryaningrum, 2022). Peserta yang merupakan kepala sekolah mampu membuat rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Peserta yang merupakan guru mampu membuat Rencana Pokok Pembelajaran (RPP) yang sudah memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi.

Aktivitas pada sesi ini berupa peserta menyampaikan rencana aksi nyata secara klasikal. Tim abdimas meminta peserta dari unsur guru untuk membuat modul ajar yang

sudah memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi. Guru untuk membuat modul ajar sesuai dengan jenjang dan mata pelajaran yang diampu. Modul ajar ini dapat diambil dan dimodifikasi dari modul ajar yang sudah dimiliki peserta (guru). Tim abdimas meminta peserta dari unsur kepala sekolah untuk membuat rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Kepala sekolah untuk menguraikan bentuk dukungan seperti apa yang akan diberikan kepada para guru di sekolahnya agar dapat melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, misalnya kebijakan, manajemen sekolah, atau bentuk penguatan, seperti menghadirkan narasumber, dan sebagainya. Kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Sesi Rencana Aksi Nyata

Tim abdimas meminta peserta dari unsur pengawas sekolah untuk membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Pengawas sekolah untuk menguraikan bentuk dukungan seperti apa yang akan diberikan kepada para sekolah agar dapat melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, misalnya dengan memberikan umpan balik atau dalam bentuk penguatan, seperti menghadirkan narasumber, dan sebagainya. Tim abdimas menekankan kembali bahwa rencana aksi nyata ini diharapkan tidak hanya sebatas rencana, melainkan dapat diimplementasikan oleh para peserta di sekolahnya.

Sesi terakhir adalah penutup dengan tujuan tim abdimas menutup kegiatan lokakarya. Aktivitas pada sesi ini adalah kesimpulan, doa dan foto bersama. Tim abdimas menutup lokakarya dengan memberikan apresiasi kepada peserta dan berharap bahwa apa yang sudah didiskusikan bisa menjadi bahan untuk mendampingi dan meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Tim abdimas memimpin doa. Tim abdimas meminta seluruh peserta untuk bisa berfoto bersama. Hasil foto bersama dapat dilihat pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Foto Bersama Penutupan Kegiatan Lokakarya

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lokakarya pembelajaran dan asesmen bagi pengawas, kepala sekolah dan guru sekolah menengah atas bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman para peserta dalam pentingnya asesmen dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi.
2. Lokakarya ini menghasilkan produk berupa modul ajar yang sudah memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi oleh guru, kepala sekolah menghasilkan rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, dan pengawas membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.
3. Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lokakarya hanya dapat diikuti oleh pengawas, kepala sekolah dan guru-guru yang mengikuti Program Sekolah Penggerak karena keterbatasan anggaran dan sumberdaya.
4. Rekomendasi kegiatan lokakarya adalah para peserta dapat mensosialisasikan hasil pemahaman bersama ini kepada para pemangku kepentingan disatuan pendidikan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Darmaji, Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130–137.
- Dinata, K. B. (2021). Refleksi Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kotabumi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 240–249. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.803>
- Dyah Ayu Suryaningrum. (2022). *Modul Pendampingan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2*.



- Efgivia, M. G. (2020). Pemanfaatan Big Data Dalam Penelitian Teknologi Pendidikan. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 107–119. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3381>
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88–95.
- Ismayanti, Muhammad Arsyad, & Dewi Hikmah Marisda. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 27–32.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Jehamat, L., Jelahun, Y. E., & Meka, C. E. (2021). Praktik Baik Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Program PKH Setelah Exit Program Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(02), 122–137. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2360>
- Kaiman, Yasir Arafat, & Mulyadi. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 283–289.
- Kleij, F. M. Van Der. (2019). Comparison of teacher and student perceptions of formative assessment feedback practices and association with individual student characteristics. *Teaching and Teacher Education*, 85, 175–189. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.010>
- Mardiyanti, F., & Setyaningsih, R. (2020). Implementasi Peran Supervisor Dalam Pengawasan Manajerial dan Faktor-Faktor Memengaruhi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 308–313. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Asesmen autentik dan pendidikan bermakna: implementasi kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 499–511. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4889>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulana, A., Rasyid, A., Husaini Hasibuan, F., Siahaan, A., & Amiruddin. (2023). Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri. *AFoSJ-LAS*, 3(1), 203–212. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Muhamad Saprudin, & Nurwahidin. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5766–5776.
- Muryanti, Walmah Ni'maturrohman, & Medira Ferayanti. (2023). *Modul Pendampingan Lolakarya dan Asesmen Luar Jaringan* (Vol. 2). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>



- Nurul Zahriani Jf, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, & Kiki Utami. (2022). Supervisi Dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Prasetyono, H., Hapsari, V., Nurfahana, A., Ramdayana, I. P., & Widjajanto, T. (2024). Lokakarya Merancang Dan Memandu Refleksi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 266–278.
- Prihantini, Tyara, Dinila, Puspitasari, & Khairunnisa. (2021). Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(4), 121–126.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *JURNAL TARBIYAH*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Pijar MIPA*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Sifa'i, M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*.
- Tan, F. D. H., Whipp, P. R., Gagné, M., & Van Quaquebeke, N. (2020). Expert teacher perceptions of two-way feedback interaction. *Teaching and Teacher Education*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102930>
- Utami Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Van der Kleij, F. M. (2019). Comparison of teacher and student perceptions of formative assessment feedback practices and association with individual student characteristics. *Teaching and Teacher Education*, 85, 175–189. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.010>